

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, dan intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak. Setelah mengumpulkan data dan melakukan pengujian terhadap permasalahan tersebut dengan menggunakan model regresi berganda, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2021-2023.
2. Leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2021-2023.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2021-2023.
4. Intensitas Persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2021-2023.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dan disimpulkan, terdapat beberapa saran untuk mencapai hasil yang lebih baik, yaitu:

1. **Perusahaan**

Perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman diharapkan untuk tidak hanya berfokus pada faktor-faktor seperti likuiditas, leverage, profitabilitas, dan intensitas persediaan dalam mengelola strategi perpajakan. Meskipun variabel independen tersebut tidak terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak dalam penelitian ini, perusahaan tetap perlu menerapkan kepatuhan pajak yang baik dan mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti tata kelola perusahaan, etika bisnis, dan regulasi perpajakan yang berlaku. Strategi pajak yang bijak dan transparan akan mendukung keberlanjutan usaha serta meningkatkan citra perusahaan di mata publik dan regulator.

2. **Pemerintah**

Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP), disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain di luar rasio keuangan dalam mengawasi potensi agresivitas pajak perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, leverage, profitabilitas, dan intensitas persediaan belum tentu mencerminkan perilaku agresif dalam perpajakan. Oleh karena itu, penguatan sistem pengawasan dan analisis berbasis data komprehensif, termasuk aspek manajerial, kepemilikan, dan kepatuhan

historis pajak, perlu dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan pajak.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan mempertimbangkan sektor industri yang berbeda untuk melihat apakah hasil yang serupa juga ditemukan di sektor lain. Selain itu, disarankan untuk menambahkan variabel lain di luar rasio keuangan, seperti *good corporate governance*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, atau praktik manajemen laba, yang kemungkinan memiliki hubungan lebih kuat dengan agresivitas pajak. Metode penelitian kualitatif atau pendekatan campuran juga dapat dipertimbangkan untuk menggali lebih dalam motif dan strategi perusahaan dalam praktik perpajakan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan pada perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun tertentu serta ketidaklengkapan data laporan keuangan, sehingga perusahaan-perusahaan tersebut tidak dapat dimasukkan sebagai sampel. Hal ini mengakibatkan pengurangan jumlah populasi data yang dapat digunakan sebagai sampel.
2. Penelitian ini berfokus pada sektor industri makanan dan minuman, sehingga hasil yang diperoleh belum dapat digeneralisasi ke seluruh sektor industri lainnya. Perbedaan karakteristik masing-masing sektor industri

memungkinkan memberi pengaruh yang berbeda terhadap hubungan antara variabel independen dan agresivitas pajak.

5.4 Implikasi Penelitian

5.4.1 Implikasi Teoritis

Hasil pada penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori, khususnya yang berkaitan dengan perilaku agresivitas pajak perusahaan. Hasil dari penelitian yang menunjukkan tidak berpengaruhnya likuiditas, leverage, profitabilitas, dan intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa teori-teori keuangan yang hubungan antara kondisi keuangan perusahaan dengan strategi perpajakan belum tentu berlaku secara keseluruhan, terutama dalam konteks sektor makanan dan minuman di Indonesia. Hal ini membuka ruang untuk pengembangan teori baru atau penyesuaian model dengan mempertimbangkan variabel lain yang lebih relevan, seperti tata kelola perusahaan, struktur kepemilikan, atau faktor eksternal seperti regulasi dan tekanan pasar.

5.4.2 Implikasi Praktis

Bagi manajemen perusahaan dan otoritas perpajakan, hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa kondisi keuangan yang tercermin dalam rasio-rasio seperti likuiditas, leverage, profitabilitas, dan intensitas persediaan belum tentu mencerminkan kecenderungan perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-faktor non-keuangan dalam menyusun strategi perpajakan, seperti kepatuhan regulasi dan etika bisnis. Bagi pemerintah atau otoritas perpajakan seperti Direktorat Jendral Pajak

(DJP) temuan ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih keseluruhan dalam mengidentifikasi potensi praktik agresivitas pajak, dengan tidak hanya mengandalkan analisis rasio keuangan, tetapi juga memperhatikan aspek lain seperti, perilaku, struktur organisasi, dan praktik manajerial perusahaan. Dengan demikian, praktik agresivitas pajak pada perusahaan dapat diminimalkan serta penerimaan pajak negara dapat dioptimalkan.